

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Buleleng terletak di utara Bali, ibukotanya adalah Singaraja, Secara geografis Kabupaten Buleleng terletak pada 8o 03' 40" - 8o 23' 00" Lintang Selatan dan 114o25' 55" - 115o 27' 28" Bujur Timur. Kabupaten Buleleng berbatasan dengan Kabupaten Jembrana di sebelah barat, Laut Bali di utara, Kabupaten Karangasem di timur, serta Kabupaten Bangli, Tabanan, dan Badung di selatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2021)

Kabupaten Buleleng mempunyai banyak tempat dan daya tarik wisata yang indah, unik dan menarik, terutama keindahan alam yang menawan. Kabupaten Buleleng membentang dari barat ke timur, dengan wilayah selatan berupa pegunungan dan wilayah utara berupa dataran pantai, Sehingga keindahan alam Kabupaten Buleleng berpotensi untuk terus dikembangkan seperti, Pantai Lovina, Air Terjun Gitgit, dan Sumber Air Panas Banjar sudah terkenal di dunia internasional. Buleleng tidak hanya memiliki keindahan alam berupa pantai atau air terjun saja, namun dari sektor pertaniannya juga dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Pertanian merupakan salah satu tujuan wisata yang potensial dalam industri pariwisata saat ini (Noris, 2019: 2) Lahan pertanian tidak hanya sebatas lahan yang digunakan untuk keperluan pertanian saja, namun juga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan, seperti agrowisata. Kabupaten Buleleng mempunyai potensi karena merupakan wilayah regional.

Agrowisata merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris agrotourism yang terdiri dari kata agro yang berarti pertanian dan tourism yang berarti pariwisata. Agrowisata adalah perjalanan ke suatu kawasan pertanian. Pertanian dalam arti luas meliputi usaha tani rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan (Sudiasa, 2005:11). Menurut Yoeti (2000:143) menyatakan bahwa agrowisata merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan di desa. Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang membuat produk pertanian, peternakan dan perkebunan sangat menarik bagi wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan masyarakat pedesaan yang mirip dengan pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya pariwisata yang potensial.

Perkembangan agrowisata sangat didukung dengan adanya tren wisata back to nature. Agrowisata menjadi salah satu pariwisata alternatif bagi wisatawan yang ingin berekreasi dan menikmati waktu liburannya. Para wisatawan yang merasa lelah dengan kesibukan dan rutinitasnya sehari-hari, menginginkan adanya hal yang berbeda dan unik dalam berwisata seperti halnya memberikan edukasi kepada wisatawan. Wisatawan mendapatkan kepuasan dan cara terapi menyegarkan diri yang baru dari adanya kegiatan edukasi dan kesenangan tersendiri yang diperoleh dari bertani seperti menanam, memetik dan memperoleh hasil tersebut (Pan et al dalam Hanum et al., 2021:4790). Wisatawan tidak hanya mendapatkan ilmunya saja, tapi juga bisa merasakan langsung bagaimana melakukan kegiatan pertanian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha (2017:21) yang menyebutkan bahwa pentingnya agrowisata sebagai pemanfaatan usaha pertanian menjadi objek wisata dalam bidang pertanian. Selain itu, berwisata sambil berbelanja juga dapat wisatawan nikmati dalam agrowisata, karena wisatawan dapat membeli langsung

hasil panen ataupun olahan produk dari pertanian tersebut. Salah satu jenis agrowisata yang bisa dikembangkan di Buleleng adalah perkebunan anggur.

Varietas anggur utama yang ditanam di Bali adalah anggur Bali (*Vitis vinifera* L. var. Alphonso Lavalle). Bentuk buah anggur Bali bulat sampai lonjong, warna kulit buah muda hijau tua, tetapi warna kulit buah masak hitam atau coklat tua kehitaman, warna daging buah ungu, dan rasa buah masak manis, asam dan berair/segar. (Rai et al., 2016:35). Anggur Bali merupakan varietas anggur yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Buleleng. Kabupaten ini menjadi sentra produksi anggur di Bali yang didominasi pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Gerokgak, Seririt dan Banjar.

Konsep desa wisata bertujuan untuk menggabungkan potensi alam, budaya, dan kehidupan masyarakat lokal untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi wisatawan sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada penduduk setempat. Contohnya seperti di Desa Dencarik ini memanfaatkan perkebunan anggur sebagai destinasi wisata yang dapat di kunjungi dan dimana pengunjung itu juga dapat merasakan memetik anggur secara langsung dan menikmatinya langsung dan juga wisatawan dapat merasakan keindahan alam dan perkebunan anggur yang berjejeran .

Desa Dencarik merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Dencarik merupakan desa yang berada di Bali utara, Desa Dencarik memiliki 5 banjar atau dusun salah satunya itu ada Banjar Lebah, Banjar Bajangn, Banjar Baingin, Banjar Corot dan yang terakhir itu Banjar Menasa. Penduduk desa Dencarik sampai dengan tahun 2016 berjumlah 4.660 jiwa terdiri dari 2.322 laki-laki dan 2.338 perempuan dengan sex rasio 99,32. Luas Desa

Dencarik ini +- 3,75 km². Desa Dencarik ini merupakan desa yang sangat indah dan asri karena banyaknya sawah dan perkebunan anggur oleh karena itu sebagian besar masyarakat desa dencarik ini berkerja sebagai seorang petani sawah dan petani anggur. Anggur merupakan salah satu buah populer di dunia yang sangat mudah sekali ditemukan di pasar-pasar di Bali. Tidak hanya dijual di pasar modern (swalayan dan supermarket), buah anggur juga banyak dijual di pasar-pasar tradisional. Tekstur, rasa, keragaman jenis serta manfaat yang diperoleh dari mengonsumsi buah ini membuat anggur semakin digemari oleh semua kalangan. Dan juga anggur itu dipercaya dapat mencegah penyakit berbahaya seperti kanker, penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan konstipasi, sehingga peminatnya sangat banyak.

Keberadaan kebun anggur ini tentunya bisa dibilang obyek wisata unik yang sangat langka dijumpai di daerah tropis, seperti di Desa Dencarik ini. Tentunya akan sangat menyenangkan jika berlibur ke kebun anggur yang luas dan subur, apalagi bisa memilih sendiri buah yang mau kita makan yang bisa dipetik langsung dari pohonnya. Selain pemandangan perkebunan anggur yang indah mempesona dengan buahnya yang bergelantungan, para wisatawan juga bisa berfoto dengan latar perkebunan anggur di lokasi ini. Pertanian yang luas, sehingga berbagai agrowisata dapat dikembangkan.. Keadaan geografis Desa Dencarik merupakan daerah yang subur dengan berbagai komoditas yang ada, salah satunya yaitu anggur Bali. Anggur juga sebagai salah satu bagian dari logo Desa Dencarik, yang menunjukkan bahwa desa ini masih membudidayakan anggur sebagai salah satu komoditas unggulan desa. Walaupun perkebunan anggur Desa Dencarik memiliki varietas anggur yang sama dengan desa lainnya di Kabupaten Buleleng, namun perkebunan anggur Desa

Dencarik memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah agrowisata.

Perkebunan anggur Desa Dencarik memiliki pemandangan menarik dengan adanya buah anggur yang bergelantungan dan memiliki rasa manis. Perkebunan anggur ini bisa dijadikan spot foto atau selfie bagi wisatawan. Sistem pengairannya juga masih menggunakan kearifan lokal dengan sistem subak yang airnya berasal dari air pegunungan dan mengalir melalui sungai. Selain itu akses jalan menuju perkebunan anggur Desa Dencarik cukup baik namun ada beberapa jalan yang masih rusak. Selama perjalanan menuju perkebunan anggur tersebut, wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekitar perkebunan anggur seperti hamparan persawahan, tanaman bunga dan sayur- sayuran. Sehingga pemandangan yang dinikmati wisatawan tidak hanya perkebunan anggur saja, namun juga diselingi dengan komoditas lainnya yang membuat wisatawan tidak bosan selama perjalanan tersebut. Selain itu akomodasi penginapan juga terletak tidak jauh dari perkebunan anggur Desa Dencarik, sehingga memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Selama berada di kebun anggur, wisatawan dapat melihat atau mengamati aktivitas para petani dalam pengelola kebun anggur, serta dalam merawat dan memetik. Masalah yang sering dihadapi sebagai petani anggur yaitu ketika musim hujan dan harga anggur anjlok, sehingga petani merasa kesulitan dengan hal tersebut. Selain itu, dari pihak desa maupun pemerintah belum ada yang memberikan suatu sosialisasi atau pelatihan yang dapat memberikan motivasi kepada petani anggur untuk dapat mengetahui manfaat serta bagaimana mengembangkan suatu agrowisata yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pihak desa belum pernah memberikan suatu sosialisasi atau pelatihan kepada para petani sehingga para petani belum termotivasi bahwa perkebunan anggur itu bisa dijadikan agrowisata yang dapat berkembang kedepannya.
2. Jika musim penghujan para petani kebanyakan pasrah karena disaat musim penghujan itu kebanyakan anggur akan mudah busuk dan gagal panen sehingga para petani belum mengetahui cara atau pencegahan supaya anggur tidak mudah busuk ketika musim penghujan.
3. Kurangnya promosi yang di lakukan petani sehingga wisatawan itu belum mengetahuinya ,oleh karena itu promosi sangatlah penting untuk pengembangan agrowisata anggur di Desa Dencarik kedepanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan yang penulis ajukan yaitu perkebunan anggur di Desa Dencarik sudah masuk ke datar daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, namun belum dapat berkembang karena sebagian masyarakat hanya memanen dan menjualnya tanpa memikirkan bahwa potensi anggur yang ada di desa dencarik ini dapat di jadikan agrowisata yang dapat menarik banyak wisatawan asing maupun dalam negeri, sehingga dalam penelitian ini penting mengenai potensi perkebunan anggur sebagai agrowisata yang ada di Desa Dencarik.

1.4 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana potensi perkebunan anggur Desa Dencarik menjadi sebuah agrowisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan asing maupun dalam negeri.
2. Bagaimana kendala dan kelemahan dalam mengembangkan potensiperkebunan anggur sebagai agrowisata

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi perkebunan anggur di Desa Dencarik agar menjadi agrowisata yang dapat menarik wisatawan asing maupun dalam negeri.
2. Untuk mengetahui kendala dan kelemahan dalam mengembangkan potensi perkebunan anggur sebagai agrowisata.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat di jelaskan tentang manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut

1.6.1 Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumberinformasi tentang pengembangan pariwisata di Bali khususnya pada bidang agrowisata di Kabupaten Buleleng dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang potensi perkebunan anggur sebagai agrowisata khususnya di Desa Dencarik

1.6.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pemerintah dalam pembuatan kebijakan untuk dapat mengembangkan kegiatan kepariwisataan yang lebih baik
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk nantinya mengembangkan perkebunan anggur di Desa Dencarik sebagai agrowisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat .
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas tentang potensi yang ada di Desa Dencarik karena Desa ini terkenal dengan anggur yang dapat di jadikan destinasi wisata agrowisata perkebunan anggur.